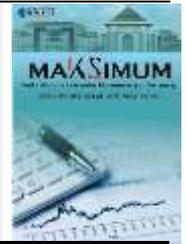




MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang,
Vol 10 (2) 2020, 74-84

<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>

Registered with the Indonesian Institute of Sciences with p-ISSN: 2087-2836
and e-ISSN: 2580-9482



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham: Studi Industri Barang Konsumsi yang Listing di BEI

Umi Solechah¹, Ayu Noviani Hanum², Alwiyah Alwiyah³, Hardiwinoto⁴, R. Ery Wibowo⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Info Article

History Article:

Submitted: 1 Juli 2020

Revised: 10 Juli 2020

Accepted: 25 Agustus 2020

Keywords:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets and Stock Market

JEL classifications:

C 81, E16, H83

Abstract

This research to analyze the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return On Asset simultaneously and partially to stock return of manufacturing company sectors of Consumer Goods Industry listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2015-2019. Sampling in this research uses the purposive sampling method. The population in this research is a manufacturing company sectors of Consumer Goods Industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2015-2019. Total population of 53 companies and companies that meet the criteria as a sample as many as 23 companies. The period of observation in this research for 5. years from 2015-2019. The analytical techniques used are multiple regression analyses. The results showed that Return On Assets (ROA) have a partially effect that is positive and significant to stock return. The Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) have a partially effect that is negative and significant to stock return. While simultaneously the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Assets (ROA) influence the stock return. The result of determination coefficient (R²) showed that Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), and Return On Assets (ROA) in explaining the stock return was 33,6 % and the rest was explained by other unexamined variable in this research.

How to Cite: Solechah,U., Hanum, A.,N, ALwiyah, Hardiwinoto, Wibowo, R.E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham: Studi Industri Barang Konsumsi yang Listing di BEI. *MAKSIMUM*, Vol.10(2), 74-84

□correspondence Address: Jl. Kedungmundu No.18, Kedungmundu, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50273

Institutional address: Universitas Muhammadiyah Semarang

E-mail: umies904@gmail.com

2086-0668 (P-ISSN)

2337-5434 (e-ISSN)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sudah semakin pesat, hal itu dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kristiana dan Sriwidodo, 2012). Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan (Harjito dan Aryayoga, 2009). Instrumen pasar modal terdiri dari beberapa sekuritas, antara lain saham, reksadana, obligasi dan sukuk. Salah satu surat berharga yang paling populer untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah saham.

Saham merupakan sekuritas yang memiliki return yang cukup tinggi (Ibrahim, 2016:114). Tingginya return saham yang diperoleh sebanding dengan tingginya resiko yang harus dihadapi investor. Resiko tersebut terjadi karena adanya ketidakpastian return yang akan diterima investor dimasa mendatang. Return saham sendiri berasal dari selisih antara nilai jual saham dengan nilai beli saham. Semakin besar nilai jual saham maka akan semakin besar pula Return yang diperoleh oleh investor.

Investor perlu memilih saham-saham yang efisien, sehingga dapat memberikan return maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau return tertentu dengan risiko yang seminimal mungkin. Namun, investor yang berinvestasi pada saham ada kemungkinan akan dihadapkan pada resiko penurunan harga saham dan kemungkinan dikeluarkannya perusahaan oleh bursa (delist) karena alasan tertentu bahkan lebih jauh investor juga dihadapkan pada kemungkinan perusahaan dipailitkan / bangkrut. Salah satu jenis industri yang ada di BEI adalah industri sektor barang konsumsi. Sektor barang konsumsi merupakan industri yang memproduksi berbagai jenis kebutuhan konsumsi masyarakat. Sektor barang konsumsi terdiri dari beberapa subsektor yaitu, subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Perusahaan sektor konsumsi dipilih karena sektor perusahaan konsumsi menyediakan barang atau produk yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (memiliki mangsa pasar yang luas) sehingga keberlangsungan perusahaannya terjamin (*going concern*).

Rata-rata return saham dalam sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018. Sub sektor yang mengalami return saham tertinggi dan terendah yaitu terjadi pada sub sektor farmasi, dengan angka kenaikan 384,1% dan penurunan -28,2%. Sedangkan penurunan rata-rata return saham sub sektor industri barang konsumsi terbanyak terjadi pada tahun 2015 yaitu ada 15 perusahaan diantaranya ADES -26,18%, DVLA -23,08%, DLTA -98,67%, GGRM -9,39%, INDF -23,33%, SIDO -9,39%, KLBF -27,87%, KAUF -40,61%, TCID -16,20%, MLBI -31,38%, ROTI -8,66%, SKBM -2,58%, TSPC -38,92%, CEKA -55,00%, dan WIIM -31,20%. Pada tahun 2015 di seluruh sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan saham, karena pada tahun 2015 merupakan tahun yang hektik (sibuk), ditandai dengan volatilitas (naik turunnya harga saham) tinggi karena ketidakpastian tentang waktu kenaikan tingkat suku bunga AS. Sumber: IndonesiaInvestmen.com

Menurunnya return saham merupakan capital loss bagi investor. Harga saham yang terus menerus menurun tidak hanya merugikan investor, namun juga dapat merugikan perusahaan, karena investor juga memperhatikan pergerakan harga saham perusahaan sebagai gambaran return yang didapat pada masa mendatang. Untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi return saham sehingga investor mendapat return yang diinginkan dari hasil investasinya. Peneliti juga ingin memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh dari rasio-rasio keuangan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan terhadap return saham perusahaan tersebut.

Current Ratio dan Return Saham

Semakin besar current ratio yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang

sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan return saham. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Indiyani, dkk (2020), menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

H1: Current Ratio berpengaruh positif terhadap return pasar

Debt to Equity Ratio dan Return Saham

Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin buruk, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan, sehingga return pun akan menjadi kecil. Hal ini sesuai dengan Signaling Theory, dimana dengan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berupa informasi maka investor akan tau seberapa hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan memiliki resiko yang besar, bahkan perusahaan bisa mengalami kebangkrutan. Hal tersebut akan menyebabkan investor enggan menginvestasikan dananya dan menimbulkan penurunan harga saham (Affinanda, 2015). Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh Saputra, dkk (2019) dan Latifah dan Pratiwi (2019), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

H2: Debt to equity ratio berpengaruh negative terhadap return saham

Return on Aset dan Return Saham

Return on Aset semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari dividen yang diterima. Dengan semakin meningkatnya dividen yang diterima oleh para pemegang saham akan menjadi daya tarik tersendiri untuk tetap menanamkan sahamnya dan para calon investor untuk menanamkan sahamnya ke dalam perusahaan tersebut. Hal ini yang akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham yang akan diterima para investor (Putri, 2012). Hasil temuan penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2019), menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

H3: Return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap return Saham

2. METHOD

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Indriantoro dan Bambang, 2002;12) Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik serta menggambarkan suatu fenomena dengan memaparkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Variabel independen penelitian ini adalah *return* saham dan variabel independennya adalah current ratio, debt to equity ratio dan return on assets. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi 2015-2019. dalam pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling

Pengukuran Variabel

Return saham

$$RS = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1} \times 100\%$$

Dimana:

RS = *Return* saham

Pt - (Pt-1) = Selisih harga saham tahun ini dengan tahun sebelumnya

Pt-1 = Harga saham tahun sebelumnya

Current Rasio

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Return on Assets

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian normalitas Penelitian

Tabel 1. Hasil pengujian normalitas

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.97438
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	33
Total Cases	65
Number of Runs	39
Z	1.377
Asymp. Sig. (2-tailed)	.168

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, asymp. Sig (two tailed) memiliki nilai 0,168 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil pengujian autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580 ^a	.336	.303	9.61891	2.349

Sumber: data diolah, 2020

Penelitian memiliki 65 sampel (n=65) dan variabel independen berjumlah 3 (k=3) dengan alpha 5%, maka diperoleh nilai DU= 1,6960, DL= 1,5035. Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil Durbin-Watson (DW test) sebesar 2,349 sehingga berdasarkan hasil tersebut nilai DW= 2,349, maka didapatkan $4-du < dw < 4-dl$ atau $2,304 < 2,349 < 2,4965$ sehingga tidak ada kesimpulan yang pasti mengenai ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji dengan menggunakan Run Test. Uji Run Test bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Pengambilan Run Test yaitu jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari α (0,05) maka tidak terdapat gejala autokorelasi (Gozali, 2011).

Pengujian Regresi

Tabel 3. Hasil pengujian regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.528	4.107	2.564	.013
	CR	-2.702	.810	-.496	.001
	DER	-14.318	3.201	-.728	.000
	ROA	.676	.132	.621	.000

Sumber: data diolah, 2020

Tabel 4. Hasil pengujian regresi simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2856.319	3	952.106	10.290	.000 ^b
	Residual	5643.927	61	92.523		
	Total	8500.246	64			

Sumber: data diolah, 2020

Uji statistik F (simultan) dalam analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Pada tabel diatas merupakan uji signifikansi parsial (Uji t) yang menguji variabel dependen (*Return Saham*) atau dapat dikatakan apakah variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Assets* benar-benar dapat meningkatkan *Return Saham*. Untuk melihat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, +maka kita bisa melihat nilai Sig yang terdapat pada tabel Coefficients. Jika nilai Sig kurang dari 0.05 maka secara parsial terjadi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai Sig lebih dari 0.05 maka secara parsial tidak terjadi pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

- a. Hasil pengujian parsial hipotesis (H1) pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sehingga H1 yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* ditolak.
- b. Hasil pengujian parsial hipotesis (H2) pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sehingga H2 yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* diterima.
- c. Hasil pengujian parsial hipotesis (H3) pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sehingga H3 yang menyatakan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -3,337 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sehingga hipotesis (H1) ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mellisa (2018) bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Nilai t- hitung *Current Ratio* (CR) negatif berarti hubungan antara *Current Ratio* (CR) tidak searah dengan *Return Saham*, yang artinya apabila nilai *Current Ratio* (CR) naik maka nilai *Return Saham* menurun.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan *Current Ratio* sebagai sinyal negatif bagi investor, karena semakin tinggi likuiditas berarti aktiva lancarnya tidak digunakan secara optimal, sehingga ada kecenderungan *return* saham menurun. Menurut Sugiarti (2015) *Current Ratio* yang tinggi berarti menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan tinggi dan terdapat kecenderungan penggunaan modal kerja tidak optimal, sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitasnya, dengan demikian dividen yang dibayarkan cenderung menurun. Sejalan dengan penelitian Nurmasari (2017) mengungkapkan bahwa *Current Ratio* yang tinggi, menunjukkan jumlah kas yang besar. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak memanfaatkan kas dengan sebaik mungkin untuk mengembangkan usahanya. Akibatnya laba perusahaan mengalami penurunan, sehingga ada kecenderungan dividennya menurun dan para investor akan mendapatkan *Return Saham* yang rendah.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai t hitung sebesar -4,473 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sehingga hipotesis (H2) diterima. Menurut Latifah dan Pratiwi (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Nilai t- hitung *Debt To Equity Ratio* (DER) negatif berarti hubungan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak searah dengan *Return Saham*, yang artinya apabila nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) naik maka nilai *Return Saham* akan menurun.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai sinyal negatif bagi investor, karena semakin tinggi DER menunjukkan komposisi hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, hal ini menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung dari pihak luar, sehingga akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki DER tinggi (Latifah dan Pratiwi, 2019). Tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan

semakin besar dan mengurangi keuntungan perusahaan. Hal ini akan menyebabkan penurunan pada *Return Saham*. Menurut Rohpika dan Fhitri (2020), DER merupakan rasio utang yang secara umum mencerminkan tingkat kewajiban perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga beberapa pihak investor beranggapan bahwa DER yang besar dapat membebani keuangan perusahaan yang pada akhirnya dapat merugikan investor.

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) memperoleh nilai t hitung sebesar 5,106 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sehingga hipotesis (H3) diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mayuni dan Suarjaya (2018), *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Nilai t- hitung *Return On Assets* (ROA) positif berarti hubungan antara *Return On Assets* (ROA) searah dengan *Return Saham*, yang artinya apabila nilai *Return On Assets* (ROA) naik maka nilai *Return Saham* akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan *Return On Assets* (ROA) sebagai sinyal positif bagi investor, karena semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat peningkatan keuntungan dari dividen yang diterima atau *return saham* dan demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012:202- 205). ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010:81). Semakin besar nilai dari ROA berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapat laba. Menurut Puspitadewi dan Rahyuda (2016) nilai ROA yang semakin tinggi, maka perusahaan dianggap mampu memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak sehingga memberikan kepercayaan kepada investor karena dapat meningkatkan profitabilitas atau *return* yang dinikmati oleh pemegang saham nantinya.

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Assets Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil hipotesis pada tabel 4.13 menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel *Return Saham*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,336 atau variabel independen berpengaruh 33,6% terhadap variabel *Return Saham*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Assets* dapat mempengaruhi peningkatan *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Ringkasan pengujian hipotesis

Hipotesis		Hasil	Justifikasi
H1	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .	Ditolak	<i>Current Ratio</i> yang tinggi berarti menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan tinggi dan terdapat kecenderungan penggunaan modal kerja tidak optimal, sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitasnya, dengan demikian dividen yang dibayarkan cenderung menurun.
H2	<i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh	Diterima	DER menunjukkan komposisi hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal

	negatif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .		sendiri, hal ini menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung dari pihak luar, sehingga akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan yang memiliki DER tinggi
H3	<i>Return On Assets</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .	Diterima	ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat peningkatan keuntungan dari dividen yang diterima atau <i>return</i> saham dan demikian pula sebaliknya

4. CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
3. Return On Assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
4. Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Assets secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Return Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, berikut beberapa saran untuk perusahaan, investor serta untuk peneliti selanjutnya:

1. Bagi perusahaan
Bagi calon investor yang ingin menanamkan dananya harus memperhatikan dan menimbang *Return On Assets* (ROA) karena dalam penelitian ini terbukti bahwa semakin tinggi perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapat laba maka *return* saham yang di dapat juga akan semakin tinggi.
2. Bagi investor
Sebelum berinvestasi sebaiknya calon investor terlebih dahulu menganalisis laporan keuangan perusahaan yang hendak di investasi untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan terkini. Investor dapat menggunakan *Return On Assets* sebagai acuan dalam melakukan investasi. Karena dalam penelitian ini rasio tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini yang berkaitan dengan *return* saham untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas tentang kondisi pasar modal terhadap *return* saham.

REFERENSI

- Abdul, Halim, 2003, "*Analisis Investasi*", Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Affinanda. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* perusahaan dalam indeks LQ 45 tahun 2010-2013. *Perbanas Review*, Vol.1, No.1.
- Ang, Robert 1997, Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Mediasoft. Indonesia, Jakarta.

- Arista, D dan Astohar.(2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEI Periode 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan Vol 3. No 01*.
- Asmi, Tri, Laksita (2014). *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price To Book Value* sebagai faktor penentu *return* saham. *Management analysis journal. Vol. 3. No 2*
- Basalama, Ihsan, Dkk. 2017. Pengaruh *Current Ratio, Der Dan Roa* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal manajemen dan bisnis. VOL 5, NO 2*
- Brigham, E. F., dan J. F. Huston. 2013. *Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji dan Fakhruddin, 2008. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Esra, Martha. A dan Ardief Shiami. F (2017), Pengaruh *Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. *Jurnal Manajemen Keuangan., Vol. 6, No. 2*.
- Fahmi. Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, Novia. E. 2016. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap *Return Saham* Perusahaan *Properti Dan Real Estate* Yang Terdaftar Dalam Indek Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2011 – 2014, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 3 No. 8*
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.,
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi (Konsep, Teori dan Aplikasi)*. Jakarta : Mitrawacana Media.
- Hanafi, M. Mamduh dan Halim, Abdul. 2003. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hardiningsih, Pancawati. 2001. *Pengaruh faktor Fundamental dan Risiko ekonomi terhadap Return Saham pada perusahaan BEJ*. *Jurnal Strategi Bisnis. Vol. 8*.
- Harjito, D. Agus dan Rangga Aryayoga. (2009). Analisis Pengaruh Kinerja. Keuangan dan Return Saham di Bursa Efek Indonesia.
- Hartono, Bambang. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ibrahim, H. R. (2016). Pengaruh Produk Bank Syariah terhadap minat Menabung dengan Persepsi Masyarakat sebagai Variabel Moderating di Pati. *Jurnal Ekonomi Syariah. Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ)*
- Jogiyanto. 2009. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristiana dan Sriwidodo (2012) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham Investor pada Perusahaan. Manufaktur di BEI. Universitas Slamet.
- Martani, D., Mulyono, Khairurizka, dan Rahfiani, 2009, "The Effect of Financial Ratios, Firm Size, and Cashflow form Operating, Activities in the Interim Report to the Stock Return", *Chinese Business Review, Vol.8, No.6 (SerialNo.72)*.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, FIRM SIZE, EPS, dan PER terhadap return saham pada sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud, 7(8), 4063-4093*.

- Mayuni, Ida. A. I dan Suarjaya, Gede. 2018. Pengaruh ROA, *Firm size*, EPS dan PER terhadap *return* saham pada sektor manufaktur di BEI. *E-jurnal Manajemen Unud*, Vol.7, No.8
- Mellisa. M.,. 2018. Pengaruh *Return On Asset (Roa)*, *Debt To Equity Ratio (Der)*, Dan *Current Ratio (Cr)* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2013 – 2016. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Vol.13, No.2
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Munparidi. 2012. Pengaruh kepemimpinan, motivasi, pelatihan, dan lingkungan kerja terhadap karyawan pada perusahaan daerah air minum Tirta Musi kota Palembang. *Jurnal Orasi Bisnis*. Edisi-VII.
- Natarsyah, Syahib, 2000, Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham: Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15 No. 3 pp. 294-312.
- Nurmasari, I. (2017). Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal Kreatif*, 5(1), 112-131.
- Pratiwi Permata. D dan Latifah Wahyu. R (2019), Analisis Pengaruh *Current Ratio Debt To Equity Ratio*, *Dam Return On Equity* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Real Estate Dan Property* Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Fokus*, Vol. 9, No. 2.
- Prihantini, R., 2006, “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Saham Industri *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006)”, *Tesis, Semarang: Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro*.
- Puspitadewi, I., Istri, C., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3)
- Riyanto, Bambang, 2008, Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, BPFE, Yogyakarta.
- Rohpika, D., & Fhitri, N. (2020). Pengaruh Cr, Dar, Der, Pbv Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2017. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 1(2), 42-58.
- Rusdin, Pasar Modal , Alfabeta, Jakarta, 2009
- Samsul, Mohamad.2006.*Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Saputro, Retno. 2018: Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- Sari, Nur Fita, 2012. Analisis Pengaruh Der, Cr, Roe, Dan Tat Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009 – 2011 Dan Investor Yang Terdaftar Pada Perusahaan Sekuritas Di Wilayah Semarang Periode 2012).
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi . Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes, (2009), Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Setiawanta, Hakim, 2019. Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? : Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 22 No. 2
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3.
- Sugiarti,dkk 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap *Return* Saham(Studi pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 13, No.2
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sumanto. 2014. Psikologi perkembangan fungsi dan teori. Jakarta: PT Buku Seru.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*.Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.

- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tendi, dkk. 2005. Pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap Tingkat pengembalian Saham BEJ. *Jurnal Usahawan*. No.11,
- Van Horne, J. C. & Wachowiz, J. M. (2009). *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Wiagustini, Ni luh Putu, (2014), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit Udayana University Press, Denpasar.
- Widodo, Saniman.2007. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap *Return* Saham Syariah dan Kelompok *Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2003 – 2005* .
- Widyasari, Taufika. N. 2019. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.
- Wild, John J., Subramanyam, K.R., and Halsey, Robert F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Salemba empat. Jakarta www.idx.co.id.
- Yeye Susilowati. 2011. Reaksi *Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio solvabilitas terhadap Return Saham*. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, vol.3, No.1